

**INOVASI PROGRAM BELANJA GRATIS UNTUK KAUM DHUAFA SEBAGAI
DISTRIBUSI DANA ZAKAT LAZIS AL – HAROMAIN KOTA KEDIRI*****FREE SHOPPING PROGRAM FOT THE DHUAFA: CASE STUDY OF FUND
DISTRIBUTION BY LAZIS AL – HAROMAIN KEDIRI CITY***

**Zuraidah^{1*}, Dwi Warna Tri Cahya Grahadi², Wiradharma Kusuma Putra³,
Lailatul Nur Afifah⁴, Nada Kharisma Putri⁵.**

^{1*2345} Institut Agama Islam Negeri Kota Kediri, Indonesia

¹zuraidahmalang@gmail.com ²Dwiwarnagrahadi@gmail.com, ³Wiradharma.pk@gmail.com,

⁴Lailatuleva759@gmail.com, ⁵Nadkharisma2304@gmail.com

Article History:

Received: February 17th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Keywords: LAZIS Al-Haromain, Free Shopping with the Dhuafa, ZISWAF Fund Distribution, Economic Empowerment

Abstract: *This community service activity aims to optimize the distribution of Zakat, Infak, Sedekah, and Waqf (ZISWAF) funds through the innovative “Free Shopping with the Dhuafa” program organized by LAZIS Al-Haromain in Kediri City. This program allows underprivileged individuals to choose their own basic necessities, which not only fulfills their essential needs but also enhances their psychological well-being and sense of independence. This initiative employs a participatory method with a qualitative approach, involving direct observation, interviews with beneficiaries, and Focus Group Discussions (FGD) with stakeholders. The results indicate that this program significantly benefits the dhuafa by alleviating their financial burdens while simultaneously supporting local economic empowerment through increased sales at partner stores. The implementation of this program is expected to serve as a model for more effective, transparent, and sustainable zakat fund management.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendistribusian dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) melalui program inovatif “Belanja Gratis Bersama Dhuafa” yang diselenggarakan oleh LAZIS Al-Haromain Kota Kediri. Program ini memberikan kesempatan kepada kaum dhuafa untuk memilih kebutuhan pokok mereka sendiri, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan rasa kemandirian mereka. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi langsung, wawancara dengan penerima manfaat, serta Focus Group Discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat signifikan bagi kaum dhuafa dengan meringankan beban ekonomi mereka, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan penjualan di toko mitra. Implementasi program ini diharapkan dapat menjadi model dalam pengelolaan dana zakat yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, LAZIS Al-Haromain, Pendistribusian Dana ZISWAF, Pemberdayaan Ekonomi, Belanja Gratis Dhuafa.

PENDAHULUAN

Zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Pendistribusian dana ZISWAF yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak signifikan bagi Mustahik (penerima) dan perekonomian secara luas (Citra et al., 2023). Lembaga zakat di kota Kediri terdiri dari berbagai macam seperti Yatim Mandiri, Rumah Zakat, LAZISNU dari Ranting maupun Kecamatan. (Atmaja et al., 2021)

Pengelolaan dana zakat yang baik didukung dengan potensi dana zakat yang sudah terwujud dan hasil yang memadai. Hal ini menjadi sebuah kewajiban lembaga amil zakat untuk terus meningkatkan jumlah dana zakat agar keterjangkauan dan manfaatnya bisa lebih luas dan merata. Peningkatan penghimpunan dana zakat harus didukung dengan beberapa instrument, ide atau gagasan agar masyarakat mau membayarkan zakatnya melalui Lembaga amil zakat atau baznas. (Kusmanto, 2014) Salah satu lembaga ZIS di kota Kediri adalah LAZIS Al-Haromain yang merupakan salah satu amil zakat dibawah naungan Yayasan Persyada Al-Haromain yang telah memiliki izin operasional di tingkat Provinsi khususnya Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan SK KEMENAG No. 704 pada tahun 2019, yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) dengan memberikan dukungan terhadap program kegiatan dakwah dalam mewujudkan kesejahteraan umat dan kejayaan Islam. (Janah, 2023)

Lazis Al-Haromain sebagai salah satu lembaga amil zakat (LAZ) di Indonesia yang mempunyai cabang di kota Kediri, berupaya mengoptimalkan pendistribusian dana ZISWAF melalui berbagai program, salah satunya adalah program "Belanja Gratis Bersama Dhuafa". Program ini merupakan inovasi yang menarik karena tidak hanya memberikan bantuan konsumtif kepada dhuafa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan *mustahik* untuk memilih sendiri kebutuhan mereka di pasar atau toko yang telah ditentukan. Hal ini tentu memberikan dampak psikologis yang positif bagi dhuafa karena mereka merasa dihargai dan memiliki kontrol atas pilihan mereka. Selain itu, program ini juga dapat memberdayakan ekonomi lokal dengan melibatkan pedagang kecil dan UMKM sebagai toko penyedia barang kebutuhan dhuafa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai optimalisasi Pendistribusian dana ZISWAF melalui program "Belanja Gratis Bersama Dhuafa" yang

diselenggarakan oleh Lazis Al-Haromain Kota Kediri. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana program ini memberikan dampak secara langsung terhadap kesejahteraan dhuafa, pemberdayaan ekonomi lokal, dan akuntabilitas pengelolaan dana ZISWAF. Dengan menganalisis ini kami memastikan bahwa program belanja gratis ini tidak salah sasaran dan bisa membantu masyarakat yang membutuhkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat berbasis ZISWAF yang lebih efektif dan efisien.

METODE

Pengabdian ini mengusung pendekatan partisipatif dengan orientasi kualitatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan mulai dari penerima manfaat (kaum dhuafa), pengelola LAZIS Al-Haromain, hingga mitra usaha seperti pihak supermarket dan UMKM lokal dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pendistribusian dana ZISWAF tepat sasaran dan dapat memberikan dampak positif yang menyeluruh. Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap pendataan awal untuk mengidentifikasi calon penerima manfaat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kelompok berpenghasilan rendah, lansia, penyandang disabilitas, serta janda atau duda dengan tanggungan. Pelaksanaan program “Belanja Gratis Bersama Dhuafa” kemudian dilakukan dengan bekerja sama dengan mitra usaha, misalnya Supermarket Tsamaniya, di mana penerima manfaat diberikan kesempatan untuk memilih kebutuhan pokok secara langsung dengan menggunakan alokasi dana yang telah disediakan. Selanjutnya, evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan penerima manfaat, serta diskusi kelompok (FGD) dengan berbagai pemangku kepentingan. Langkah ini penting untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi hambatan, dan memberikan masukan untuk perbaikan serta inovasi program di masa mendatang. Dengan metode ini, program tidak hanya berhasil mendistribusikan bantuan secara tepat sasaran, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan penjualan di toko mitra. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan komprehensif mengenai dampak program, sehingga pengelolaan dana ZISWAF dapat lebih transparan, efektif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Lazis Al – Haromain

LAZIS Al Haromain, lembaga amal zakat tingkat Provinsi Jawa Timur, didirikan pada 1 Mei 2001 oleh sekelompok pelajar SMA Al Ishlah di Surabaya dengan nama awal LAZ Al Haromain, di bawah bimbingan K.H. M. Ihya Ulumiddin. Awalnya, lembaga ini bertujuan mendukung pendanaan dakwah Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain (Persyadha), terutama pembinaan santri di Ma'had Nurul Haromain Pujon. Pada tahun 2003, nama LAZIS Al Haromain resmi digunakan sebagai merek lembaga. Pada tahun 2014, lembaga ini berganti nama menjadi LAZ Yayasan Persyada Al Haromain. Pada tahun 2019, LAZIS Al Haromain memperoleh status sebagai lembaga amal zakat tingkat provinsi dengan surat keputusan dari Kementerian Agama RI, dan berada di bawah naungan Persyadha serta pengawasan BAZNAS, bertugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, wakaf, dan dana sosial keagamaan lainnya.

Pendistribusian Dana Zakat

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim mencapai 216,66 juta jiwa, atau sekitar 85% dari total populasi.(Katadata, 2022) Dengan demikian, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) di Indonesia sangat besar. Sebab, zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat sebagai *muzakki* (wajib zakat). Dalam hal ini, Islam memberikan kesempatan bagi muzakki untuk mendistribusikan kekayaannya kepada Muslim yang kurang mampu (*mustahiq*). (Zakaria, 2016) Dengan adanya penyaluran zakat, *mustahiq* dapat diberdayakan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka serta membantu mengurangi kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin. (Aninda & Zuraidah, 2021)

Pendistribusian dana zakat merupakan proses pemberian dana yang telah dikumpulkan kepada *mustahiq* yang berhak menerimanya. Proses ini dilakukan dengan teliti dan terstruktur, sesuai dengan prinsip syariat Islam serta mempertimbangkan kebutuhan *mustahiq*. (Zein, 2020) Tujuan utama dari pendistribusian zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan keadilan sosial dalam masyarakat. Dana zakat digunakan untuk meringankan beban hidup *mustahiq*, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. (Hadiyanto & Pusvisasari, 2022)

Program Belanja Gratis Lazis Al –Haromain

Untuk meringankan beban masyarakat kurang mampu, Lazis Al Haromain Kota Kediri mengadakan Program Belanja Gratis. Program ini ditujukan bagi mereka yang membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Agar bantuan tepat sasaran, Lazis Al Haromain menerapkan kriteria dan mekanisme seleksi yang ketat dalam menentukan penerima manfaat.

Kriteria Penerima Manfaat

- 1. Kelompok Berpenghasilan Rendah**

Individu atau keluarga yang memiliki penghasilan di bawah standar kecukupan ekonomi daerah setempat.

- 2. Lansia dan Penyandang Disabilitas**

Orang tua lanjut usia tanpa penopang ekonomi serta penyandang disabilitas yang mengalami kesulitan dalam mencari nafkah.

- 3. Janda atau Duda dengan Tanggungan**

Janda atau duda yang harus menanggung nafkah anak-anak tanpa sumber penghasilan yang mencukupi.

Tahapan Seleksi dan Penyaluran Bantuan

- 1. Pendataan Awal**

Tim Lazis Al Haromain bekerja sama dengan tokoh masyarakat, RT/RW, dan relawan untuk mengidentifikasi calon penerima manfaat.

- 2. Verifikasi dan Survei Lapangan**

Tim survei melakukan kunjungan langsung untuk memastikan kondisi ekonomi dan kebutuhan calon penerima manfaat.

- 3. Penetapan Penerima Manfaat**

Setelah verifikasi selesai, daftar penerima manfaat disusun untuk memastikan bantuan diterima oleh mereka yang memenuhi kriteria.

- 4. Pelaksanaan Program Belanja Gratis**

Penerima manfaat mendapatkan kesempatan mengambil kebutuhan pokok secara gratis sesuai dengan ketentuan program.

- 5. Evaluasi dan Monitoring**

Program ini dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan manfaat yang berkelanjutan bagi penerima.

Dengan seleksi yang transparan dan akurat, Lazis Al Haromain Kota Kediri berkomitmen menyalurkan bantuan secara tepat sasaran agar benar-benar bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Program Belanja Gratis ini diharapkan dapat meringankan beban kaum dhuafa dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Program belanja gratis Lazis Al Haromain Kota Kediri ini dilakukan sebulan sekali dengan sasaran 2 dhuafa. Jatah yang diterima yaitu Rp.200.000 per orang untuk di belikan kebutuhan pokok dan sebagian untuk uang saku. Program belanja gratis ini masih berjalan 1 bulan. Program Belanja Gratis merupakan inisiatif Lazis Al Haromain Kota Kediri untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok. Agar pelaksanaan program berjalan dengan baik, diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan sistematis.

Dengan adanya SOP ini, diharapkan Program Belanja Gratis Lazis Al Haromain Kota Kediri dapat berjalan dengan efektif, transparan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang membutuhkan. Lazis Al Haromain berkomitmen untuk terus menyalurkan bantuan dengan tepat sasaran guna meringankan beban kaum dhuafa.

Program Belanja Gratis Lazis Al Haromain Kota Kediri dilaksanakan di supermarket Tsamaniya, Lazis Al Haromain bekerja sama dengan Supermarket Tsamaniya sebagai penyedia barang dalam program ini. Tsamaniya dipilih karena kualitas barang yang terjamin serta komitmennya dalam mendukung kegiatan sosial. Selain itu, UMKM lokal yang menjadi pemasok di Tsamaniya juga ikut mendapatkan manfaat dari peningkatan penjualan, sehingga program ini turut memberdayakan ekonomi lokal.

Dengan adanya kerja sama ini, program Belanja Gratis tidak hanya membantu masyarakat dhuafa tetapi juga mendukung UMKM lokal dan memastikan distribusi barang berjalan lancar dan transparan. Harapannya, sinergi antara Lazis Al Haromain, Supermarket Tsamaniya, dan UMKM dapat terus berkembang untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

LAZIS Al-Haromain merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh di Kota Kediri. Lembaga ini bertugas dalam hal zakat infaq shodaqoh yang menggunakan metode observasi dan penyaluran di area Kediri dan sekitarnya. LAZIS Al-Haromain Kota Kediri

mempunyai beberapa program, salah satunya program belanja gratis untuk kaum dhuafa sebagai bagian dari komitmennya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Salah satu contohnya adalah kegiatan 31 Januari 2025, Lazis Al Haromain Kota Kediri mengajak kaum dhuafa untuk berbelanja gratis di salah satu pusat perbelanjaan di Kota Kediri. Selain itu Lazis Al Haromain Kota Kediri juga memberikan uang saku bagi kaum dhuafa tersebut untuk digunakan sebagai bekal dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Sebelum melaksanakan program belanja gratis bersama kaum dhuafa, peneliti melakukan observasi untuk menentukan sasaran yang tepat dalam pendistribusian dana zakat tersebut. Program belanja gratis ini dirancang untuk membantu kaum dhuafa memenuhi kebutuhan pokok mereka. Tujuan peneliti mengangkat tema belanja gratis yaitu peneliti memastikan dengan menggunakan dana donasi dengan tepat, yaitu dengan membelanjakan barang sembako bersama kaum dhuafa. Peneliti juga mewawancarai beberapa narasumber, termasuk Bapak Wandu dan Bapak Sumari, yang keduanya merupakan kaum dhuafa sebagai penerima manfaat dari program belanja gratis kaum dhuafa.

Narasumber pertama adalah Bapak Wandu beliau bertempat tinggal di Tinalan Gang 2 dan bekerja sebagai tukang sol sepatu di daerah Pasar Pahing. Sebelumnya, beliau pernah mengalami sakit stroke sehingga istrinya tidak memperbolehkan beliau untuk bekerja lagi. Namun, meskipun pernah pingsan saat bekerja, Bapak Wandu bersikeras bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kisah beliau ini menggambarkan semangat dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup.

Narasumber kedua adalah Bapak Sumari. Beliau sebelumnya tinggal di daerah Bence bersama istrinya. Setelah istrinya meninggal dan rumahnya di Bence terjual, beliau memilih untuk tinggal bersama anaknya di daerah Kleco. Meskipun memiliki banyak anak, sebagian dari mereka tidak bersedia merawatnya. Saat ini, Bapak Sumari bekerja sebagai tukang becak untuk



(dokumentasi program “Belanja Gratis Bersama Kaum Dhuafa Lazis Al-Haromain Kota Kediri)

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kisah beliau menunjukkan ketegaran dan semangat dalam menghadapi kesulitan hidup.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak toko yang menjadi lokasi program “Belanja Gratis Bersama Dhuafa”. Pihak toko berterima kasih kepada Lazis AL-Haromain karena memilih toko tersebut dan percaya dalam sumber daya manusia pihak toko. Program belanja gratis ini memiliki dampak positif dalam membantu manusia yang membutuhkan.

Program “Belanja Gratis Bersama Kaum Dhuafa” menurut kedua narasumber tersebut, Program-program ini tidak hanya memberikan bantuan materiil, tetapi juga memberikan pengalaman berbelanja langsung di swalayan, yang jarang mereka rasakan. Melalui inisiatif ini, Lazis Al Haromain berharap dapat memberikan kebahagiaan dan meringankan beban hidup para penerima manfaat. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat serta keberkahan bagi para mustahik karena sangat membantu untuk kebutuhan sehari-hari dan memberikan kebahagiaan khususnya pada kaum dhuafa yang membutuhkannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat berbasis ZISWAF yang lebih efektif dan efisien.

Manfaat Program Belanja Gratis Lazis Al Haromain bagi Toko Tsamaniya

Menurut pegawai Toko Tsamaniya, program belanja gratis memberikan dampak positif terhadap penjualan. Pegawai Toko Tsamaniya juga menuturkan bahwa program ini menjadi sarana promosi yang efektif, banyak penerima manfaat yang baru pertama kali datang ke toko kami setelah itu mereka jadi pelanggan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat berbasis research yang dilakukan oleh Lazis Al-Haromain di Kota Kediri, khususnya melalui program "Belanja Gratis Bersama Dhuafa", dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi penerima manfaat. Selain membantu memenuhi kebutuhan pokok, program ini juga memberikan pengalaman berbelanja langsung di swalayan, yang jarang mereka rasakan sebelumnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga memberikan kebahagiaan dan rasa dihargai bagi para mustahik.

Secara teoritis, program ini sejalan dengan prinsip distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam, di mana ZISWAF berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan mendistribusikan dana secara langsung dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi penerima, program ini berhasil mengimplementasikan konsep tersebut secara praktis.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar Lazis Al-Haromain dan lembaga amil zakat lainnya di Kota Kediri terus mengembangkan dan memperluas program serupa. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program, serta menyesuaikan dengan kebutuhan aktual masyarakat dhuafa. Kolaborasi dengan komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat ditingkatkan untuk memperluas jangkauan dan dampak program. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendistribusian dana ZISWAF dapat lebih optimal, sehingga tujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan lebih baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada LAZIS Al-Haromain Kota Kediri atas kesediaannya memberikan waktu dan kesempatan sebagai tempat magang dalam program Pengelolaan Pendistribusian Zakat (PPZ) IAIN Kota Kediri. Melalui kesempatan ini, kami dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang membutuhkan serta memahami berbagai agenda dan kegiatan yang diselenggarakan oleh LAZIS Al-Haromain Kota Kediri.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing lapangan, Ibu Dr. Hj. Zuraidah, atas bimbingan, pendampingan, serta evaluasi yang diberikan selama proses magang berlangsung. Selain itu, kami mengapresiasi partisipasi seluruh masyarakat, baik Muslim maupun non-Muslim, yang telah berkontribusi dalam memberikan dana sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan. Semoga setiap donasi yang diberikan dapat memberikan manfaat serta menjadi amal jariyah yang bernilai di akhirat kelak.

DAFTAR REFERENSI

Aninda, H. H., & Zuraidah. (2021). Analisis Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional Di Kota Kediri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6(No. 2), hal. 1-14.

- Atmaja, W., Anggraini, T., & Syahriza, R. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat , Infaq dan Sedekah (ZIS). *Journal of Islamic Accounting Competency*, 71–87.
- Citra, O. L., Yuniara, Y., Piolita, I. J., & Cahyono, A. (2023). Instrumen Zakat Sebagai Sumber Penerimaan Dan Pengeluaran Keuangan Negara. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*. <https://doi.org/10.29300/kh.v3i1.11094>
- Hadiyanto, R., & Pusvisasari, L. (2022). Efisiensi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat dan Wakaf di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2076–2082.
- Haromain, T.-L. Al. (2022). *Lazis Al Haromain*. Berbagimanfaat.Org.
- Janah, S. (2023). Manajemen Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada Lazis Al-Haromain Cabang Kota Kediri. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.385>
- Katadata. (2022). RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia. *Katadata*.
- Kusmanto, A. (2014). Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. *Pandecta: Research Law Journal*. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v9i2.3581>
- Zakaria, S. (2016). Pemahaman Muzakki Tentang Zakat Maal (Studi Kasus Masjid Al-Magfirah Kelurahan Karame Kecamatan Singkil Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*. <https://doi.org/10.30984/as.v12i1.275>
- Zein, A. S. (2020). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i2.3356>